

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Banjarmasin Barat merupakan salah satu kecamatan di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia dengan jumlah kelurahan sebanyak 9 kelurahan. Batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Banjarmasin Utara
- b. Sebelah timur : Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Kecamatan Banjarmasin Tengah
- c. Sebelah selatan : Kecamatan Banjarmasin Selatan
- d. Sebelah barat : Kabupaten Barito Kuala

Luas wilayah administrasi Kecamatan Banjarmasin Barat adalah 12,97 km². kelurahan di kecamatan Kecamatan Banjarmasin Barat yang memiliki luas daerah tersebar adalah Kelurahan Basirih yakni sebesar 3,41 km² atau sebesar 26,29% dari luas Kecamatan Banjarmasin Barat. Sementara Kelurahan Belitung Utara yakni sebesar 0,54 km² atau sebesar 4,19 % dari luas Kecamatan Banjarmasin Barat.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin, jumlah penduduk Kecamatan Banjarmasin Barat pada tahun 2024 sebanyak 137.451 jiwa.

Pada tahun 1974, kecamatan Banjarmasin Barat terdiri 4 kelurahan yakni Teluk Dalam, Kertak Baru, Pasar Lama dan Telawang. Kemudian seiring berjalannya waktu kecamatan Banjarmasin Barat terdiri 9 kelurahan yakni kelurahan Basirih; kelurahan Kuin Cerucuk; kelurahan Pelambuan; kelurahan Telaga Biru; kelurahan Belitung Selatan; kelurahan Teluk Tiram; kelurahan Telawang; kelurahan Kuin Selatan; dan kelurahan Belitung Utara.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Banjarmasin Barat dengan jumlah 100 orang. Adapun karakteristik respon yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	35	35%
2	Perempuan	65	65%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang dengan persentase 35% , sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 65 orang dengan persentase 65%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang peneliti temukan lebih dominan perempuan.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	17 – 25 tahun	29	29%
2	26 – 45 tahun	44	44%
3	≥ 45 tahun	27	27%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia 17-25 tahun berjumlah 29 orang dengan persentase 29%, responden yang berusia 26-45 tahun berjumlah 44 orang dengan persentase 44%, dan responden yang berusia >45 tahun berjumlah 27 orang dengan persentase 27%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang peneliti temukan lebih dominan responden yang memiliki usia 26-45 tahun.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD/ sederajat	4	4%
2	SMP/ sederajat	7	7%
3	SMA/ sederajat	36	36%
4	D3	2	2%
5	S1	45	45%
6	S2	3	3%
7	Lainnya	3	3%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pendidikan terakhir yang mendominasi yaitu S1 berjumlah 45 orang dengan persentase 45%, kemudian SMA/ sederajat berjumlah 36 orang dengan persentase 36%, dari SMP/ sederajat berjumlah 7 orang dengan persentase 7%, S2 berjumlah 3 orang dengan persentase 3%, lainnya berjumlah 3 orang dengan persentase 3%, dan D3 berjumlah 2 orang dengan persentase 2%,

d. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	8	8%
2	Pegawai Negeri	14	14%
3	Karyawan Swasta	30	30%
4	Wiraswasta	7	7%
5	Lainnya	41	41%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa responden dari status pekerjaan Pelajar/Mahasiswa berjumlah 8 orang dengan persentase 8%, Pegawai Negeri berjumlah 14 orang dengan persentase 14%, Karyawan Swasta berjumlah 30 orang dengan persentase 30%, Wiraswasta berjumlah 7 orang dengan persentase 7%, dan Lainnya berjumlah 41 orang dengan persentase 41%. Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan yang mendominasi adalah lainnya.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan yang ada pada kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid dan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% (0,05). Jumlah responden sebanyak 100 orang. Nilai r_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus *degree of freedom* ($df = n-2$) maka $100 - 2 = 98$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} yaitu 0,196.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan (X_1)	X1.1	775	0,196	Valid
	X1.2	763	0,196	Valid
	X1.3	758	0,196	Valid
	X1.4	776	0,196	Valid
	X1.5	783	0,196	Valid
Religiusitas (X_2)	X2.1	790	0,196	Valid
	X2.2	832	0,196	Valid
	X2.3	849	0,196	Valid
	X2.4	752	0,196	Valid
	X2.5	756	0,196	Valid
Sosial (X_3)	X3.1	823	0,196	Valid
	X3.2	804	0,196	Valid

	X3.3	635	0,196	Valid
Keputusan Masyarakat (Y)	Y.1	780	0,196	Valid
	Y.2	836	0,196	Valid
	Y.3	774	0,196	Valid
	Y.4	817	0,196	Valid
	Y.5	727	0,196	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa r_{hitung} pada masing-masing item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,196), yang menunjukkan semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang. Alat ukur dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* (α) $> 0,60$.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N	Keterangan
Pengetahuan (X_1)	829	5	Reliabel
Religiusitas (X_2)	853	5	Reliabel
Sosial (X_3)	628	3	Reliabel
Keputusan Masyarakat (Y)	845	5	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai Sig atau signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal, sebaliknya apabila nilai Sig atau signifikansi $< 0,05$ distribusi dikatakan tidak normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68852129
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov di atas, menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,952

yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil uji normalitas berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kemudian, jika nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.341	1.586		-.215	.830		
	PENGETAHUAN	.387	.082	.396	4.729	.000	.567	1.763
	RELIGIUSITAS	.321	.090	.303	3.568	.001	.554	1.805
	SOSIAL	.521	.094	.358	5.556	.000	.959	1.043
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN MASYARAKAT								

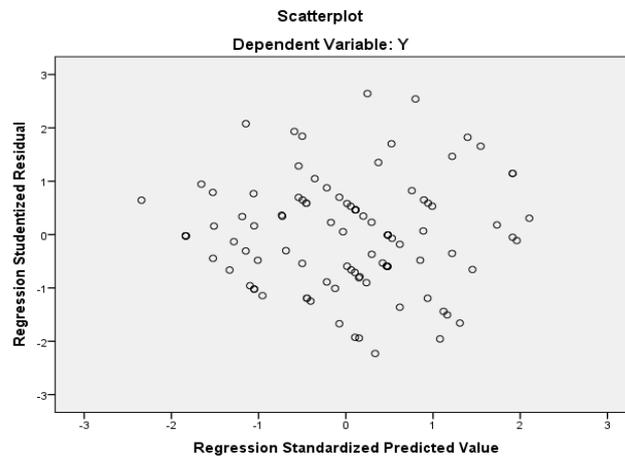
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multikolinieritas di atas, diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,567 lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,763 lebih kecil dari 10.

variabel religiusitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,554 lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,805 lebih kecil dari 10. Sedangkan variabel sosial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,959 lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,043 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan uji scatterplot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat menggunakan uji glejser. Sebagai kriteria dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Pada gambar 4.2 di atas, grafik scatterplot menggambarkan bahwa data yang diuji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena data yang diuji tersebar dan tidak menggambarkan pola yang jelas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.046		.608	.544
	X1	-.001	.002	-.078	-.571	.569
	X2	.005	.003	.265	1.920	.058
	X3	-.004	.003	-.148	-1.464	.146

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas glejser di atas, diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel independen

memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi 0,569. Variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi 0,058 dan variabel sosial sebesar 0,146. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen, yaitu pengetahuan (X_1), religiusitas (X_2), dan sosial (X_3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan masyarakat (Y).

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.121	1.567		.077	.939
	PENGETAHUAN	.398	.084	.415	4.745	.000
	RELIGIUSITAS	.296	.093	.279	3.172	.002
	SOSIAL	.502	.094	.345	5.346	.000
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN MASYARAKAT						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji regresi linear berganda di atas, dapat diketahui dengan rumus model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,121 + 0,398X_1 + 0,296X_2 + 0,502X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta keputusan masyarakat(Y) yaitu sebesar 0,121 yang berarti jika pengetahuan (X_1), religiusitas (X_2) dan sosial (X_3) bernilai 0 atau tidak ada, maka keputusan masyarakat sebesar 0,121.
- b. Nilai koefisien pengetahuan (X_1) yaitu sebesar 0,398. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_1 satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,398. Koefisien bernilai positif antara variabel pengetahuan dengan keputusan masyarakat.
- c. Nilai koefisien religiusitas (X_2) yaitu sebesar 0,296. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_2 satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,296. Koefisien bernilai positif antara variabel religiusitas dengan keputusan masyarakat.
- d. Nilai koefisien sosial (X_3) yaitu sebesar 0,502. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_3 satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,502. Koefisien bernilai positif antara variabel sosial dengan keputusan masyarakat.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu pengetahuan, religiusitas dan sosial memiliki pengaruh secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan masyarakat.

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.121	1.567		.077	.939
	PENGETAHUAN	.398	.084	.415	4.745	.000
	RELIGIUSITAS	.296	.093	.279	3.172	.002
	SOSIAL	.502	.094	.345	5.346	.000
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN MASYARAKAT						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel independen yaitu pengetahuan (X_1), religiusitas (X_2) dan sosial (X_3) dengan diperolehnya t_{tabel} pada penelitian ini adalah 1,984.

1) Pengetahuan (X_1)

Pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel pengetahuan sebesar 4,745 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,745 > 1,984$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan masyarakat.

2) Religiusitas (X_2)

Pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel religiusitas sebesar 3,172 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,172 > 1,984$) dengan nilai signifikansi

sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan masyarakat.

3) Sosial (X_3)

Pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel sosial sebesar 5,346 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,346 > 1,984$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel sosial berpengaruh secara parsial terhadap keputusan masyarakat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu pengetahuan, religiusitas dan sosial memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu keputusan masyarakat.

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455.701	3	151.900	51.663	.000 ^b
	Residual	282.259	96	2.940		
	Total	737.960	99			
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN MASYARAKAT						
b. Predictors: (Constant), SOSIAL, PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji F di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 51,663. Dengan menggunakan signifikansi 5% dan df $1=2$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 51,663 memiliki nilai lebih besar dari nilai F_{tabel}

yaitu 3,09 ($51,663 > 3,09$) dan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan, religiusitas dan sosial berpengaruh secara simultan terhadap variabel keputusan masyarakat.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan atau sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.606	1.715

a. Predictors: (Constant), SOSIAL, PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat diketahui nilai R sebesar 0,786 yang berarti semakin besar sumbangan pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, karena mendekati angka 1. Sedangkan nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,618 yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, religiusitas dan sosial dapat menjelaskan keputusan masyarakat sebesar 61,8%, sedangkan sisanya 38,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil dari penelitian, yaitu:

1. Pengaruh pengetahuan, religiusitas dan sosial secara parsial terhadap keputusan masyarakat di kecamatan Banjarmasin Barat dalam menggunakan produk perbankan syariah.
 - a. Pengaruh pengetahuan secara parsial terhadap keputusan masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Barat dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Berdasarkan tabel hasil uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} 4,745 > t_{tabel} 1,984$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Barat dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Hasil ini memperlihatkan bahwa pengetahuan yang semakin baik mampu meningkatkan keputusan masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Barat. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amaliah (2023) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kotabaru menjadi Nasabah Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional” yang menunjukkan bahwa variabel

pengetahuan berpengaruh terhadap minat masyarakat Kotabaru menjadi nasabah perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Pengetahuan mengacu pada fakta-fakta dan perasaan yang diketahui oleh para konsumen bisa juga didefinisikan sebagai pengetahuan yang didapat oleh pengalaman dan pembelajaran. Pengetahuan dibedakan menjadi dua yaitu pengetahuan objektif dan pengetahuan subjektif. Pengetahuan objektif adalah informasi akurat tentang produk tersimpan dalam memori jangka panjang konsumen, sedangkan pengetahuan subjektif adalah persepsi orang mengenai apa dan seberapa tahu mereka mengenai suatu produk berdasarkan interpretasi subjektif mereka (Hakim, 2020, hlm. 5). Pengetahuan yang semakin baik mampu meningkatkan keputusan masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Salah satu tujuan dari pelaksanaan pengetahuan adalah untuk mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat dalam menentukan pilihannya untuk menggunakan produk tersebut sehingga memudahkan masyarakat dalam mengambil keputusan penggunaan produk perbankan syariah.

b. Pengaruh religiusitas secara parsial terhadap keputusan masyarakat di kecamatan Banjarmasin Barat dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Berdasarkan tabel hasil uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} 3,172 > t_{tabel} 1,984$. Dari

hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial religiusitas berpengaruh terhadap keputusan masyarakat di kecamatan Banjarmasin Barat dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Faqih Wildan Hakim (2020) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kota Bandar Lampung Tahun 2019)” yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat nasabah menggunakan produk bank syariah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Ma’arif (2023) dengan judul “Pengaruh Religiusitas, motivasi rasional dan emosional terhadap keputusan masyarakat memilih Bank Syariah di Desa Tinggiran Tengah kecamatan Mekarsari” yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan masyarakat memilih bank syariah.

Menurut Ancok dan Suroso (2011) keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas agama tidak hanya terjadi jika seseorang sedang beribadah, tetapi bisa saat melakukan aktivitas lain yang dimotivasi oleh kekuatan supranatural. Aktivitas tersebut tidak hanya terlihat di mata, tetapi bisa tidak terlihat dan terjadi dalam hati seseorang. Religiusitas merupakan suatu prinsip yang

ada di dalam diri seseorang yang dijadikan sebagai pendoman untuk bersikap, berperilaku dan bertindak sesuai dengan agama yang dianutnya (Fadhila dkk., 2020, hlm. 23).

c. Pengaruh sosial secara parsial terhadap keputusan masyarakat di kecamatan Banjarmasin Barat dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Berdasarkan tabel hasil uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel sosial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} 5,346 > t_{tabel} 1,984$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial sosial berpengaruh terhadap keputusan masyarakat di kecamatan Banjarmasin Barat dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Dina (2023) dengan judul “Pengaruh Lokasi, Sosial, Fasilitas dan Pelayanan terhadap Minat Mahasiswa Perbankan UIN Antasari Banjarmasin Menabung di Bank Konvensional” yang menunjukkan bahwa variabel sosial memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menabung di bank konvensional.

Kelas Sosial didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah orang yang mempunyai kedudukan yang seimbang dalam kelas sosial yang berbeda dengan status sosial walaupun sering kedua istilah ini diartikan sama. Misalnya, seorang konsumen berada pada kelas sosial

yang sama, memungkinkan status sosialnya berbeda atau yang lebih tinggi status sosialnya dari pada yang lainnya (Yulaifah, 2012, hlm. 28).

2. Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Sosial secara simultan terhadap keputusan masyarakat kecamatan Banjarmasin Barat dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Berdasarkan tabel hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} 51,663 > F_{tabel} 3,09$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara simultan pengetahuan, religiusitas dan sosial berpengaruh secara simultan terhadap variabel keputusan masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan, religiusitas dan sosial maka menunjukkan keputusan masyarakat kecamatan Banjarmasin Barat dalam menggunakan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Penelitian ini juga didukung Penelitian ini juga didukung oleh Faqih Wildan Hakim (2020) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kota Bandar Lampung Tahun 2019) dengan kesamaan pada variabel pengetahuan dan religiusitas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap minat nasabah menggunakan produk bank syariah.